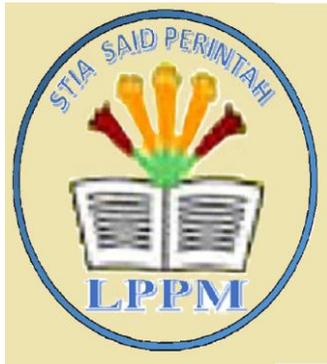


Fajar Rina Sejati¹
Entar Sutisman²
Dian Pertiwi³
Sahrul Ponto⁴
Nurul Hidayah Syamsuddin⁵

¹⁻⁵ Universitas Yapis Papua
aviccennasejati@gmail.com



LPPM STIA Said Perintah

Volume 2, No. 2, September 2021

<https://stia-saidperintah.e-journal.id/ppj>

Abstract

The purpose of this study was to examine the effects of the leverage, profitability and company size on earnings quality. The sample of this study was using 11 companies in the property, real estate and building construction sub sector service companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) during 2014-2019 period met all the criteria. Empirical evidence suggest that leverage and profitability has no effect on earnings quality. Then, liquidity has negative effect on earnings quality and company size has positive effect on earnings quality.

Keywords : *Leverage, Profitatibility, Liquidity, Company Size, Earnings Quality*

Pendahuluan

Laba dipandang sebagai informasi berharga dan dapat memberi panduan dalam proses pengambilan keputusan oleh kepentingan berbagai pihak (Tuwentina & Wirama, 2014). Menurut Dechow & Schrand (2004), laba yang berkualitas tinggi menandakan kinerja operasi kini, menjadi indikator kinerja operasi yang akan datang, dan dapat merincikan nilai intrinsik perusahaan.

Unsur pertama yang berpotensi besar dalam mempengaruhi kualitas laba yaitu *leverage*. *Leverage* adalah rasio pengukuran sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2017). Salma & Riska (2019) mengemukakan bahwa *leverage* berdampak terhadap kualitas laba. Pernyataan ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Marsela & Maryono (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi kualitas laba. *Leverage* dapat mempengaruhi perusahaan karena perusahaan dibiayai dengan utang, semakin baik pengelolaan utang dalam menciptakan laba maka semakin baik kualitas labanya. Begitupun sebaliknya semakin banyak utang perusahaan tetapi tidak di manfaatkan untuk menghasilkan laba maka semakin buruk kualitas labanya.

Faktor kedua adalah profitabilitas, yaitu ukuran untuk mengukur pendapatan atau keberhasilan operasi dari sebuah perusahaan dalam periode waktu tertentu (Weygandt et al., 2015). Salma & Riska (2019) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki dampak terhadap kualitas laba. Hasil ini berbeda dengan Marsela & Maryono (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi kualitas laba. Profitabilitas mempengaruhi kualitas laba karena jika perusahaan memiliki profitabilitas tinggi maka berpotensi dapat memicu para investor untuk berinvestasi yang berdampak terhadap kualitas laba.

Faktor ketiga adalah likuiditas, yakni kemampuan perusahaan dalam jangka pendek untuk membayar kewajiban yang telah jatuh tempo dan kebutuhan kas yang tak terduga (Weygandt, Kimmel, & Kieso, 2015). Marpaung (2019) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Sementara, Salma & Riska (2019) menyatakan bahwa likuiditas tidak berdampak terhadap kualitas laba. Likuiditas dapat mempengaruhi kualitas laba karena proksi likuiditas menggunakan *Current ratio* dimana harta lancar dibandingkan dengan liabilitas jangka pendek. Aset lancar terdiri atas kas dan piutang dimana kedua hal tersebut berguna bagi sumber pembiayaan

perusahaan artinya apabila likuiditas perusahaan itu bagus maka perusahaan tidak perlu melakukan praktek manajemen laba atau memiliki kualitas laba yang baik.

Faktor berikutnya adalah ukuran perusahaan, yaitu ukuran besar kecilnya perusahaan yang dapat digolongkan dengan dasar ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas (Brigham & Houston, 2006). Marpaung (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berdampak terhadap kualitas Laba. Pernyataan ini bertentangan dengan hasil kajian Kurniawan & Suryaningsih (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kualitas laba. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kualitas laba karena perusahaan yang memiliki asset perusahaan besar dapat memenuhi kewajiban dan dapat membuat para investor menanamkan sahamnya dengan tidak semata mata mengambil keputusan dengan melihat posisi laba dan rugi perusahaan.

Keseluruhan penjelasan diatas pernah dialami oleh PT. PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. Yang merupakan salah satu perusahaaan terbesar di Indonesia saat ini. Fakta menunjukkan bahwa pada tahun 2018, kenaikan utang PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. menjadi Rp.95,50 triliun dari sebelumnya di tahun 2017 sebesar Rp.75,14 triliun. Sementara, pendapatan usaha mengalami kenaikan tipis sebesar Rp.3,39 triliun dibandingkan tahun 2017. Laba di tahun 2017 sebesar Rp. 4,2 triliun, sedangkan laba tahun 2018 sebesar Rp. 4,61 triliun.

Selain itu, ada juga kasus PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, dimana pada tahun 2019, mengalami kenaikan utang sebesar Rp.42,75 triliun dari Rp.42,02 triliun pada tahun 2018. Kemudian, penghasilan menurun dari Rp.31,16 triliun pada tahun 2018 menjadi Rp.27,77 triliun pada tahun 2019. Laba di tahun 2018 sebesar Rp. 2,07 triliun, sedangkan laba tahun 2019 sebesar Rp. 2,51 triliun (Panggabean, 2020).

Kesimpulan dari 2 kasus perusahaan tersebut (PT. Waskita Karya dan PT. Wijaya Karya) menyatakan bahwa nilai laba tidak selalu dipengaruhi oleh jumlah utang dan pendapatan. Laba PT. Waskita Karya pada tahun 2017 sebesar Rp. 4,2 triliun sedangkan tahun 2018 naik menjadi Rp. 4,61 triliun. Laba PT. Wijaya Karya tahun 2018 sebesar Rp. 2,07 triliun, sedangkan laba tahun 2019 meningkat menjadi Rp. 2,51 triliun.

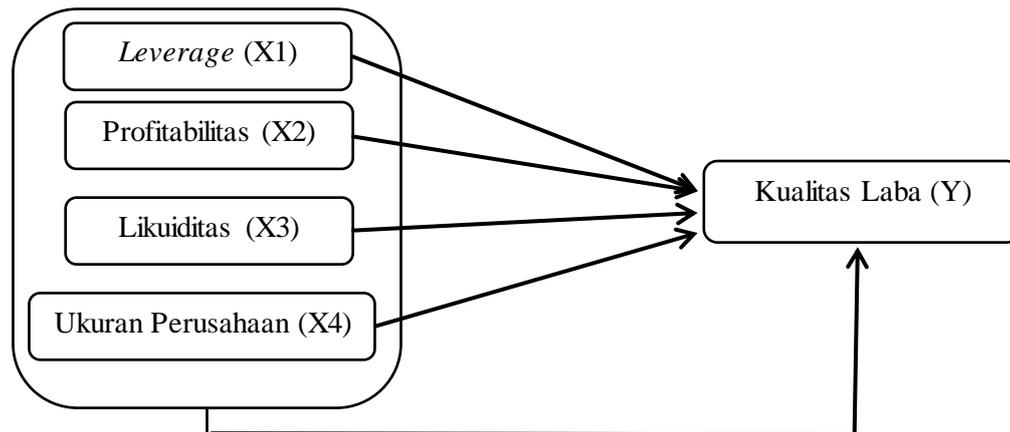
Dengan adanya contoh kasus tersebut serta hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, maka kajian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan

menganalisis dampak *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas jasa.

Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesa Penelitian

Model konseptual penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

Kerangka Konseptual



Dampak *Leverage* Terhadap Kualitas Laba

Rasio *Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutang dengan tepat waktu. *Leverage* timbul karena perusahaan menggunakan hutang yang secara tidak langsung menyebabkan perusahaan tersebut harus menanggung beban tetap (Victor Pattiasina, M. Yamin Noch, Eduard Yohannis Tamaela, S. Prasetyaningrum, Fajar Rina Sejati, M. Aldrin Akbar, 2021). *Leverage* juga dapat digunakan untuk membantu biaya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Laba yang diperoleh oleh perusahaan berhubungan dengan pengelolaan hutang yang dilakukan oleh perusahaan. Kualitas laba tidak terlepas dari *Leverage* karena kualitas laba dapat diperhitungkan dari pengembalian hutang dan pengelolaan hutang perusahaan dalam menghasilkan laba. *Leverage* juga memiliki risiko apabila operasional perusahaan yang dibiayai oleh hutang tidak menghasilkan laba yang besar. Menurut penelitian terdahulu yaitu Salma & Riska (2019) menunjukkan bahwa *leverage* berdampak negatif secara signifikan terhadap kualitas laba yang berarti bahwa semakin besar tingkat *leverage*, perusahaan akan lebih cenderung melakukan manajemen laba sehingga akan menurunkan Kualitas Laba. Berdasarkan pemaparan diatas maka hipotesa penelitian pertama adalah;

H₁ : Diduga *leverage* berdampak terhadap kualitas laba.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Kualitas Laba dapat dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan karena semakin besar keberhasilan operasi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam bentuk laba maka nilai ekonomis atas penjualan aset bersih perusahaan maupun menggunakan modal sendiri. Menurut penelitian terdahulu yaitu Salma & Riska (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas laba, artinya semakin tinggi tingkat Profitabilitas perusahaan sehingga kualitas laba juga akan semakin meningkat. Merujuk pada pemaparan diatas maka hipotesa penelitian kedua adalah;

H₂ : Diduga profitabilitas berdampak terhadap kualitas laba.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendeknya menggunakan aset lancarnya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menggambarkan bahwa semakin besar ketergantungan perusahaan menjalankan operasionalnya dari hutang-hutang.

Marpaung, (2019) menyatakan bahwa likuiditas memiliki dampak yang negatif terhadap kualitas laba yang artinya semakin tinggi pelunasan kewajiban lancar perusahaan dan dapat menurunkan kualitas laba perusahaan. Berdasarkan pemaparan diatas maka hipotesa penelitian ketiga adalah;

H₃ : Diduga likuiditas berdampak terhadap kualitas laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Ukuran perusahaan didasarkan pada total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan skala besar akan mampu mengungkapkan informasi lebih banyak sehingga dapat mengurangi biaya keagenan, namun akan menghadapi risiko politik yang relatif lebih besar. Hal ini akan menimbulkan hubungan keagenan yakni fungsi antara investor dan pihak manajemen, yang akan berdampak pada kualitas laba yang semakin rendah.

Marpaung, (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berdampak negatif terhadap kualitas laba karena total aset yang digunakan sebagai sumber daya operasional perusahaan relatif besar, hingga menimbulkan korelasi fungsi antara investor dan pihak manajemen. Berdasarkan pemaparan diatas maka hipotesa penelitian keempat adalah;

H₄ : Diduga ukuran perusahaan berdampak terhadap kualitas laba.

Metode Penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain kausal yang tujuannya adalah untuk menganalisis dampak variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2017). Data penelitian diakses melalui situs resmi www.idx.co.id yang secara khusus pada perusahaan jasa sub sektor *property, real estate, and construction building* periode tahun 2014-2019. Alasan pemilihan perusahaan jasa sub sektor *property, real estate, and construction building* sesuai dengan latar belakang yang terjadi pada kasus PT. Waskita Karya dan PT. Wijaya Karya (Panggabean, 2020).

Penarikan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria sampel antara lain;

1. Terdaftar di BEI berturut turut selama periode tahun 2014-2019.
2. Melakukan publikasi laporan keuangan tahunan secara lengkap periode 2014-2019.
3. Menggunakan mata uang rupiah.
4. Memperoleh arus kas positif selama periode 2014-2019.
5. Memperoleh laba positif selama periode 2014-2019

Berdasarkan kriteria ini maka ditemukan 11 perusahaan yang memenuhi kriteria

Sampel akhir yang sesuai dengan kriteria diatas adalah sebanyak 11 perusahaan. dari total 83 perusahaan jasa sub sektor *property, real estate, and construction building* yang menjadi populasi. Periode pengamatan ini adalah 6 tahun sehingga jumlah data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 66 data. Alat analisis yang digunakan untuk mencapai tujuan kajian adalah analisis regresi linier berganda.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengujian Asumsi Klasik

Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menganalisis penyebaran data pada gambar Normal P-Plot hasil pengolahan data seperti yang terlihat berikut ini.

Tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

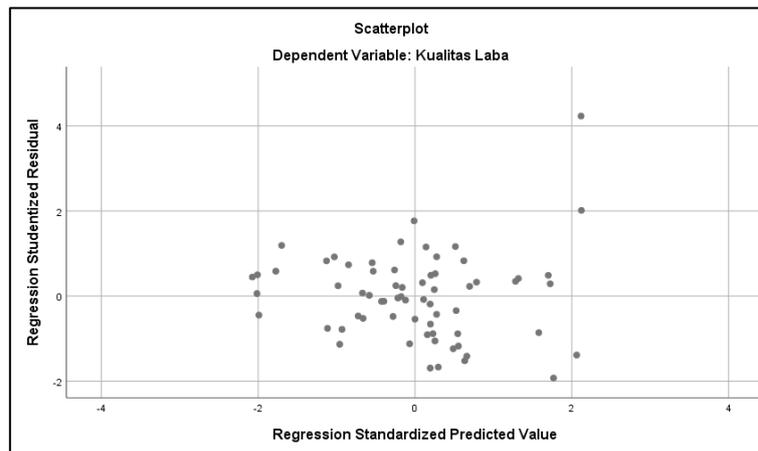
	Unstandardized Residual
N	66
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Data diatas menunjukkan bahwa nilai *asymp.sig Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0.200 yang lebih besar dari 0.05. Hasil ini membuktikan bahwa data penelitian ini telah berdistribusi normal.

Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menganalisis gambar *chart scatterplot* hasil pengolahan data seperti yang terlihat berikut ini.

Hasil Uji Heterokedastisitas



Gambar *scatterplot* diatas menunjukkan bahwa data penelitian menyebar dan berada baik diatas maupun dibawah titik 0 yang berarti bahwa data dapat dikatakan bebas heterokedastisitas.

Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam kajian ini dianalisis dengan melihat besarnya nilai *tolerance* dan VIF hasil pengolahan data penelitian. Artinya apabila nilai *tolerance* mendekati 1 dan nilai VIF dibawah 10 maka data penelitian adalah bebas multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas terlihat berikut ini.

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Leverage	.539	1.855
Profitabilitas	.537	1.864
Likuiditas	.578	1.729
Ukuran Perusahaan	.645	1.551

Hasil pengujian diatas dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas antar variabelindependen dalam penelitian ini karena nilai *tolerance* tidak melebihi 1 dan nilai VIF tidak melebihi 10.

Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi terlibat dibawah ini.

Hasil Uji Multikolinieritas

Dependen	Durbin-Watson
Kualitas Laba	1.265

Hasil pengujian diatas dapat dikatakan bebas dari autokorelasi dilihat nilai *Durbin-watson* sebesar 1.265. Nilai ini terletak antara -2 sampai +2 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Pembahasan

Regresi Linear Berganda

Hasil analisis statistik regresi linear berganda untuk menguji dampak *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba terlihat dibawah ini:

Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	t hitung	Sig.	Keterangan
Constant	-.763			
Leverage (X1)	.062	.793	.431	tidak signifikan
Profitabilitas (X2)	.270	.946	.348	tidak signifikan
Likuiditas (X3)	-.096	-3.089	.003	signifikan negatif
Ukuran Perusahaan (X4)	.057	4.448	.000	signifikan positif
R Square	0.323			
t tabel	1.670			

Pengaruh *Leverage* Terhadap Kualitas Laba

Hasil pengolahan data penelitian membuktikan bahwa *leverage* tidak berdampak signifikan terhadap kualitas laba. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan jasa sub sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan cenderung menggunakan modal saham untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dalam meningkatkan laba perusahaan. Hal ini berarti bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki tingkat hutang yang rendah maupun tinggi tidak akan mempengaruhi naik turunnya kualitas laba. Hal ini dapat dilihat pada perusahaan KIJA, nilai *leverage* pada tahun 2014-2019 nilainya cenderung stabil tetapi nilai Kualitas Labanya mengalami penurunan.

Temuan kajian ini tidak sejalan dengan teori sinyal dimana informasi keuangan positif berupa tingkat *leverage* yang diberikan kepada pihak luar berdampak terhadap kualitas laba. Karena perusahaan tidak menggunakan *leverage* sebagai sumber daya untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Temuan kajian ini sesuai atau sejalan dengan hasil kajian empiris oleh Marsela & Maryono (2017) yang mengatakan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi tingkat kualitas laba.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

Hasil analisis membuktikan bahwa profitabilitas tidak berdampak terhadap kualitas laba. Hal ini dapat dibuktikan pada perusahaan RDTX, bahwa nilai profitabilitas pada tahun 2014-2019 cenderung stabil, tetapi nilai kualitas labanya mengalami penurunan. Kualitas laba dapat dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan karena semakin besar keberhasilan operasi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam bentuk laba, nilai ekonomis atas penjualan aset bersih perusahaan maupun menggunakan modal sendiri. Perusahaan cenderung akan lebih menyukai pendapatan yang mereka terima untuk digunakan sebagai sumber prioritas dalam pembiayaan investasi. Meskipun laba perusahaan tergolong tinggi tetapi modal yang digunakan berasal dari *Leverage* yang berarti perusahaan tidak menggunakan modal sendiri untuk melakukan aktivitas operasi. Temuan kajian ini selaras dengan temuan hasil kajian Marsela & Maryono (2017) yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak dapat mempengaruhi tingkat kualitas laba.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Hasil analisis membuktikan bahwa likuiditas berdampak negatif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan Jasa sub sektor *Property, real estate & Konstruksi* tahun 2014-2019. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas

perusahaan menyebabkan kualitas jasa semakin menurun. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang terlalu besar berpotensi mengalami kegagalan dalam pengelolaan aktiva lancar yang akan berimbas juga pada penurunan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Dalam upaya pengukuran likuiditas, biasanya atau umumnya digunakan *current ratio*. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi hutang jangka pendek melalui penggunaan aktiva lancar yang dimiliki. Hasil kajian ini sepenuhnya sesuai dengan teori keagenan. Artinya bahwa investor sebagai pemilik saham menginginkan tingkat pengembalian yang maksimal atas pemanfaatan sumber daya. Temuan kajian ini mendukung hasil kajian empiris oleh Marpaung (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berdampak negatif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Hasil analisis membuktikan bahwa ukuran perusahaan berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Ukuran perusahaan biasanya dipersepsikan sama dengan besarnya total asset perusahaan sehingga ada kecenderungan bahwa perusahaan dengan ukuran yang besar dipandang memiliki informasi yang lebih banyak dan lengkap dibandingkan perusahaan dengan ukuran kecil sehingga perusahaan dengan ukuran yang besar tersebut mampu mengurangi biaya keagenan. Artinya bahwa perusahaan berukuran besar berpotensi besar memiliki kualitas laba yang tinggi dibandingkan perusahaan dengan ukuran kecil. Tetapi perusahaan dengan ukuran besar tersebut perlu untuk melaporkan kondisi keuangannya dengan baik karena akan lebih diperhatikan oleh masyarakat dibandingkan perusahaan dengan ukuran yang kecil. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian empiris oleh Pratama & Sunarto (2018) yang juga berhasil membuktikan bahwa kualitas laba mampu dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Penutup

Kesimpulan

Simpulan yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian ini adalah bahwa; *leverage* dan profitabilitas tidak berdampak terhadap kualitas laba. Likuiditas berdampak negatif terhadap kualitas laba dan ukuran perusahaan berdampak positif terhadap kualitas laba.

Saran

Saran yang dapat disampaikan sebagai rekomendasi berdasarkan simpulan kajian ini antara lain sebagai berikut;

1. Penelitian yang akan dapat sebaiknya meneliti pada sektor perusahaan yang berbeda seperti misalnya pada perusahaan manufaktur selama 10 tahun.
2. Model konseptual kajian ini difokuskan hanya pada 4 variabel independen saja. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan lagi variabel lain yang berpotensi berdampak terhadap kualitas laba seperti variabel nilai perusahaan.

Daftar Pustaka

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan* (10th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Dechow, P. M., & Schrand, C. M. (2004). *Earnings Quality*. Wharton: The Research Foundation of CFA Intitute.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan, C., & Suryaningsih, R. (2018). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Debt to Total Assets Ratio, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 21(2), 163–180.
- Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi terhadap Kualitas Laba. *JAFTA*, 1(1), 1–14.
- Marsela, S. Y., & Maryono. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(1), 40–52.
- Panggabean, R. (2020). DPR Pertanyakan Utang BUMN karya yang Minim Untung.
- Salma, N., & Riska, T. J. (2019). Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Makanan Minuman BEI. *Competitive*, 14(2), 84–95.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tuwentina, P., & Wirama, D. G. (2014). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(2), 185–201.
- Victor Pattiasina, M. Yamin Noch, Eduard Yohannis Tamaela, S. Prasetyaningrum, Fajar Rina Sejati, M. Aldrin Akbar, N. F. N. (2021). Increased Tax Avoidance By Leverage

Through Corporate Social Responsibility Disclosure. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(2), 490–498. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i02.p18>

Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2015). *Accounting Principles* (12th ed.). New York: John Wiley & Sons.